

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses komunikasi Instruksi verbal berupa ucapan atau kata dalam sebuah bahasa penyelaman memiliki arti tertentu yang dibuat oleh kesepakatan para penyelam di Pramuka Saka Bahari Bandung serta setiap instruksi memiliki manfaat, kegunaan, maupun hambatan serta kendala yang tidak terduga seperti halnya arus air, cuaca, maupun penyelamnya sendiri. Dilihat dari prosesnya instruksi verbal yang disampaikan pelatih kepada peserta didik bertujuan mempengaruhi penyelam sebagai subjeknya untuk tetap mengikuti aturan yang telah disepakati oleh POSSI maupun oleh Saka Bahari itu sendiri, seperti instruksi persiapan *diving* yang bertujuan untuk mempengaruhi penyelam agar tetap siaga saat di perintahkan untuk persiapan *diving*, instruksi penghitungan tabel *dekompresi* mengajak dan merangkul para penyelam untuk membuat perumusan kadar nitrogen sebelum penyelaman *safety* berkala, instruksi *briefing* menjelaskan proses penyelaman yang akan berlangsung, instruksi penggunaan alat dan cek fungsi mengajak peserta didik untuk tetap jeli terhadap alat untuk keselamatan sebelum menyelam, dan instruksi *surface interval dekompresi* suatu tindakan komunikatif yang secara sengaja digunakan untuk

menyampaikan makna aman, tetap berhati-hati, dan konsentrasi setelah itu beberapa hal menarik terjadi bahwa komunikasi yang terjadi menimbulkan persepsi baru bahwa instruksi verbal yang diucapkan pelatih kepada penyelam dalam prosesnya yaitu intensitas kecepatan, kekuatan, dan artikulasi suara bahkan dialek bahasa yang disampaikan pelatih berpengaruh terhadap fokus peserta dalam menerima pesan hal ini bisa menjadi kendala yang cukup mengkhawatirkan serta mimik wajah memiliki makna khusus yang berpengaruh terhadap ketenangan penyelam.

2. Bentuk komunikasi nonverbal dalam olahraga selam menjadi komunikasi yang paling digunakan dalam suatu penyelaman karena cara komunikasi yang terbatas di bawah air menjadikan gerakan dan isyarat suatu jawaban dari masalah tersebut untuk itu dilihat dari bentuk komunikasi antar penyelam dapat disimpulkan bahwa penggunaan gerakan jari merupakan cara tepat untuk berkomunikasi dan mempengaruhi komunikannya, begitu pula kode tangan hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan dalam jarak yang cukup jauh dibawah air maupun di permukaan dengan gerakan-gerakan tangan seperti melambai dan mengepalkan tangan diatas kepala yang berarti ok, *finish*, atau selesai, serta media senter dan media papan tulis yang merupakan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal penyelam dalam menyampaikan pesan melalui kedipan-kedipan cahaya dan tulisan-tulisan untuk mempermudah penyelam amatir atau wisatawan dalam berkomunikasi dengan *buddy*, begitupun media lonceng air yaitu media dimana seorang pelatih menggunakan suara untuk mendapatkan perhatian

atau *feedback* dari penyelam lain sebagai komunikannya dengan cara memukul tongkat besi yang akan mengeluarkan getaran suara bagi semua penyelam yang ada di *area* itu. Setelah itu persepsi yang baru timbul dari penelitian ini yaitu perbedaan persepsi gerakan yang berbeda arti bila dalam keadaan panik, lalu getaran suara dalam lonceng air sering kali tidak terdengar karena pukulan yang kurang kuat dan volume air yang menekan suara tersebut, lalu kedipan cahaya-cahaya morse yang kadang keliru dalam penyampaiannya hal hal tersebut berpengaruh terhadap ketenangan peserta dalam perlombaan.

3. Teknik komunikasi antar penyelam pasti selalu diwarnai oleh hambatan, kegunaan, manfaat, maupun risiko dalam proses, bentuk, dan tekniknya dalam hal ini simbol maupun kode kinesik menjadi bagian yang penting dalam segala aktivitas selam karena komunikasi yang terbatas mengharuskan para penyelam untuk berkomunikasi menggunakan kode nonverbal dalam teknik penyelaman selalu ada bahaya yang timbul bila salah dalam melakukan gerakan seperti halnya instruksi teknik *equalizing* yaitu bentuk gerakan tangan mengarah ke telinga memiliki makna untuk mengajak komunikannya meringankan tekanan yang menimpa telinganya dengan teknik yang sudah dipahami dan disepakati, lalu instruksi teknik *bouyancy* yang disampaikan pelatih kepada penyelam untuk memberikan perintah agar tetap terapung di bawah air agar tetap aman dari karang yang tajam dan terpaan arus yang kuat dengan gerakan meletakkan posisi seperti hormat di dada, namun berbeda dengan instruksi kata *giant street* dan *back*

roll yaitu berupa ucapan sebuah kata dalam bahasa penyelaman untuk memberikan perintah terjun dengan posisi berdiri untuk keselamatan penyelam dari risiko terbenturnya kepala dengan alat lalu perintah terjun dengan posisi duduk merungkuk seperti kedinginan untuk menghindari dari cedera tulang belakang dan yang terakhir yaitu instruksi teknik *mask clearing* yang disampaikan pelatih berupa gerakan menekuk tangan didepan masker yang berarti diharuskan untuk membersihkan *masker*. Hal-hal tersebut memiliki tingkat risiko yang sulit namun instruksi-instruksi ini bertujuan untuk mempengaruhi penyelam untuk tetap waspada dan bersiap akan *trouble* yang tidak terduga melalui simbol dan kode verbal maupun nonverbal dalam komunikasi antar penyelam, lalu dalam penelitian ini timbul persepsi baru bahwa pergerakan mata menjadi hal yang berpengaruh bila saat berkomunikasi di bawah air kontak mata tidak beraturan memberikan efek ketidakpercayaan terhadap penyelam dalam melakukan teknik tersebut, lalu *human error* menjadi masalah yang serius disaat pesan sudah tersampaikan namun penyelam tidak fokus hal tersebut cukup berbahaya, serta *noise* alam yang tidak bisa diperkirakan menjadi hambatan yang serius dalam melakukan aktivitas penyelaman, persepsi tersebut berpengaruh terhadap ketenangan peserta selam dalam menerima pesan pelatih untuk melakukan hal yang diinstruksikan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Filosofis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam pada penyelam mengenai masalah-masalah komunikasi verbal dan nonverbal seorang penyelam. Pemahaman ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada semua penyelam dalam melakukan aktivitas bawah air serta untuk memikirkan langkah apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi dalam komunikasi antar penyelam.

5.2.2 Saran Akademis

1. Disarankan diadakannya kajian dan pengembangan ilmu komunikasi mengenai komunikasi selam untuk keperluan keselamatan dan pendidikan *scuba diving*.
2. Disarankan diadakannya kajian ilmiah mengenai pengembangan ilmu pengetahuan tentang *scuba diving* pada penyelam dilingkungan akademisi untuk memberikan pengetahuan terhadap pembaca.
3. Disarankan sikap keseriusan dan tanggung jawab untuk selalu tertanam oleh setiap lapisan akademis terhadap bahaya dan resiko dalam olahraga *scuba diving*.

5.2.3 Saran Praktis

1. Bagi penyelam, sebaiknya penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada penyelam akan risiko dan bahaya yang timbul dari komunikasi yang tidak berjalan baik di setiap aktivitas selam rekreasi, perlombaan, maupu *professional*, seperti pembekalan untuk komunitas selam di bandung.
2. Bagi Pemerintah yang bersangkutan, sebaiknya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memecahkan masalah komunikasi yang tidak berjalan baik dalam aktivitas selam rekreasi maupun selam *professional* di bandung serta melakukan pembinaan terhadap atlet-atlet selam di bandung khususnya di pramuka Saka Bahari yang sekarang berkurang peminatnya dalam hal pengetahuan eksplorasi laut maupun olahraga selam, seperti contohnya seminar tentang wisata rekreasi *scubadiving* yang diharapkan dapat membantu perekonomian negara di sektor wisata kelautan.
3. Bagi Masyarakat, sebaiknya masyarakat dapat ikut serta dalam setiap kegiatan selam serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kecintaan masyarakat terhadap dunia bawah air maupun membangun tanggung jawab bersama untuk tetap menjaga keindahan biota laut serta ekosistemnya seperti halnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan yang di bentuk oleh komunitas *diving* di bandung maupun sekitarnya.
4. Bagi organisasi selam, sebaiknya perbanyak sosialisasi olahraga *diving* yang aman dan menyenangkan.